

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab I merupakan bab pendahuluan, di dalamnya dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang yang diangkat fenomena di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan.

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini dunia sedang bersiap untuk lompatan besar menuju era revolusi industri kelima atau Industri 5.0. Industri 5.0 ini ditandai dengan integrasi teknologi baru seperti *Internet of Things (IoT)*, *Artificial Intelligence (AI)*, dan robotika (Santhy & Muthuswamy, 2023). Untuk menyikapi hal tersebut dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dengan teknologi dan inovasi baru serta mampu bersaing dalam skala global (Lase, 2019). Dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu bangsa sebagai sarana dasar untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusianya (Tambak & Lubis, 2022). Sumber daya yang berkualitas ini dapat dibentuk melalui pendidikan formal maupun informal (Hasan & Pardjono, 2019). Tidak hanya mempersiapkan generasi yang berkualitas, melalui pendidikan juga individu dipersiapkan untuk mampu bersaing di dunia kerja. Dengan kata lain dalam hal ini pendidikan memiliki peran penting untuk mempersiapkan individu menghadapi persaingan dunia kerja.

Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia yang menjadi pencetak sumber daya manusia siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 menyebutkan, bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja di bidang tertentu. Di SMK

Agnes Delfina Sulfan, 2023

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP CAREER SELF EFFICACY PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (STUDI PADA SISWA KELAS XII SMK TEKNIK INDUSTRI PEMBANGUNAN KOTA CIMAHI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

para siswa dibekali ilmu yang nantinya berguna untuk karier mereka, sehingga diharapkan siswa mempunyai kesiapan dalam menghadapi dunia kerja dengan ilmu yang sudah diperoleh. Namun pada kenyataannya, hal tersebut berbanding terbalik dengan keadaan yang diharapkan. Karena lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi tingginya pengangguran di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik per Februari 2023 tingkat pengangguran Indonesia mencapai 5,45 persen dari total penduduk usia kerja yaitu 146,62 juta orang. Tingkat pengangguran tertinggi didominasi oleh lulusan SMK dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lain yakni sebesar 9,60% (BPS, 2023). Hal tersebut menjadi ironis mengingat SMK merupakan sekolah berbasis spesialisasi atau keahlian yang tujuannya untuk mencetak lulusan siap kerja, tetapi justru menyumbang angka pengangguran yang cukup tinggi.

Meskipun jenjang SMK dinilai sebagai sekolah berbasis spesialisasi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang bingung akan kerja di mana setelah lulus nanti (Iswara, 2021). Rata-rata para lulusan SMK belum memiliki gambaran karier yang pasti dan mengalami kebimbangan akan keputusan yang akan dijalankan (Yenes, 2021; Kurniawan & Fathinuddin, 2022). Hal ini yang akan memicu permasalahan ketika seseorang mencari pekerjaan yang akhirnya dapat berdampak pada status pengangguran (Maslikhah, 2022).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara 12 Maret 2023 yang dilakukan peneliti kepada Guru BK di salah satu SMK di Kota Cimahi, yaitu SMK TI Pembangunan. SMK TI Pembangunan adalah sekolah menengah kejuruan yang memiliki spesialisasi pada keahlian bidang teknik industri. Dalam hal ini pihak sekolah pun telah memfasilitasi adanya praktik kerja lapangan (PKL) untuk mendukung perkembangan kompetensi dan keahlian para siswanya. Namun berdasarkan survey yang dilakukan oleh Guru BK masih banyak siswa yang tidak yakin akan kemampuannya sehingga munculnya kebingungan dalam mencari kerja. Akibatnya masih terdapat lulusannya yang belum mendapatkan

**Agnes Delfina Sulfan, 2023**

***PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP CAREER SELF EFFICACY PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (STUDI PADA SISWA KELAS XII SMK TEKNIK INDUSTRI PEMBANGUNAN KOTA CIMAHI)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pekerjaan, dalam artian setelah lulus tidak sedikit dari siswanya yang menganggur.

Oleh karena itu, kesiapan dan pengetahuan individu mengenai pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka menjadi sangat penting untuk meningkatkan keyakinan diri dan daya saing mereka di antara banyaknya orang yang mencari pekerjaan (Iammarino & Marinelli, 2014).

Menurut Baiti et al. (2017) dalam proses mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja, seorang individu harus memiliki kepribadian yang mendukung kesiapan kerja, memiliki keyakinan akan dirinya sendiri, yakin akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang dimiliki membedakannya dari orang lain, serta dapat menerima perbedaan tersebut. Individu tersebut juga harus menentukan dengan tepat bidang karier atau jenis pekerjaan yang sesuai dengan mereka sebelum akhirnya lulus dari jenjang pendidikan. Hal inilah yang berhubungan dengan *career self efficacy*. Arjangga et al. (2020) mengatakan bahwa *career self efficacy* menjadi sangat penting dan relevan untuk pelajar di Indonesia.

*Career self efficacy* merupakan pengembangan dari konstruk *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura. Menurut Restubog et al. (2010) *Career self efficacy* adalah keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk berhasil dalam suatu program akademik yang ditujukan untuk karier tertentu. Sehingga nantinya dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan dunia kerja serta kemampuan terhadap diri sendiri, di mana hal tersebut berhubungan dengan kesiapan dirinya dalam menghadapi dunia kerja yang akan dijalani. *Career self efficacy* merupakan salah satu elemen penting dalam pemilihan karier untuk mengembangkan, belajar dari pengalaman, dan menemukan peluang karier (Kim et al., 2016).

Taylor & betz (1983) mengungkapkan bahwa individu dikatakan memiliki *career self efficacy* jika dia mampu melakukan penilaian terhadap diri sendiri

seperti kemampuan, minat, karier serta tujuan yang akan dicapai. Individu juga harus mampu mengumpulkan informasi mengenai pekerjaan yang akan dilakukan. Lalu, mampu memilih tujuan karier yang akan dicapai dengan mempertimbangkan kemampuan serta bakat yang dimiliki. Kemudian membuat rencana masa depan untuk karier yang akan dijalani setelah lulus dari pendidikan. Terakhir adalah individu harus mampu mengatasi serta memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arghode & McLean (2020) seorang siswa yang memiliki *career self efficacy* rendah akan menghadapi kesulitan dalam memutuskan karier. Sehingga terjadi ketidaksesuaian antara kemampuan dengan kualifikasi pekerjaan yang dituju. Lalu, mereka akan cenderung menghindari tugas yang mereka anggap sulit, mereka juga memiliki komitmen yang lebih rendah terhadap tujuan yang dipilih dan tidak bertahan ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, orang dengan *career self efficacy* yang tinggi akan mudah dalam memutuskan karier karena yakin akan potensi yang dimiliki. Selain itu mereka memiliki kegigihan dan kemauan untuk mengatasi masalah daripada menghindarinya.

Dalam hal ini *career self efficacy* menjadi sangat penting sebagai langkah awal lulusan dalam memutuskan kariernya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Amreen (2019) menemukan pentingnya langkah karier awal sebagai pembentukan identitas. Ketika pelajar mengambil langkah karier awal secara tidak yakin, maka proses pembentukan identitas dan transisi dapat terganggu sehingga berdampak pada masa depan mereka (Amreen, 2019). Maka dari itu, lulusan SMK perlu untuk meningkatkan *career self efficacy* untuk menghadapi dunia kerja terlebih lagi dalam persaingan dengan SDM di pasar global.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keyakinan diri individu dalam melakukan suatu perilaku, termasuk perilaku karier. Salah satu faktor tersebut yaitu dukungan dari orang-orang terdekat seperti orang tua, teman, dan

orang-orang tertentu atau disebut juga dengan dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan suatu rasa nyaman, perhatian, penghargaan maupun bantuan yang diterima seorang individu dari individu lain maupun dari kelompok (Sarafino, 2011).

Dalam hal ini dukungan dari orang tua menjadi sangat penting karena orang tua merupakan taman pendidikan pertama yang didapat oleh seorang anak. Mereka dapat memberikan dukungan berupa fisik, psikis, maupun materi. Dengan adanya dukungan dari orang tua maka akan membantu anak dalam membuat keputusan karier (Arlinkasari et al., 2016). Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Newman & Newman (2012) bahwa faktor orang tua berperan penting dalam membentuk aspirasi pendidikan dan tujuan pekerjaan. Selain dukungan orang tua, dukungan teman juga dapat mempengaruhi keputusan karier karena intensitas bertemu teman yang cukup tinggi. Dukungan sosial lainnya adalah orang yang dianggap penting yaitu guru. Utami (2016) menyatakan bahwa guru dapat memberikan arahan, masukan-masukan, dan bimbingan mengenai karier yang akan diambil siswanya.

Adanya dukungan sosial yang baik akan berdampak pada kehidupan sosial yang akan sangat membantu dalam memberikan informasi yang akan membuat individu lebih siap dalam menghadapi dunia kerja (Indrayana, 2021). Dukungan sosial juga mampu memfasilitasi proses pengambilan keputusan dalam mengeksplorasi karier individu (Jiang, 2017; Tentama, 2020).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan antara dukungan sosial terhadap *career self efficacy*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hou et al. (2019) yang menunjukkan bahwa semakin individu merasakan bahwa dia menerima dukungan sosial, maka semakin kuat kepercayaan dan keyakinannya untuk menghadapi tantangan karier dan transisi karier di masa depan.

Lalu penelitian Jemini-Gashi (2019) yang menunjukkan bahwa dukungan

sosial memiliki hubungan dengan *career self efficacy* pada pemuda di Kosovar. Namun hasil dari penelitian ini tidak menjelaskan pengaruh secara langsung dari kedua variabel tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Purwanti (2022) pada mahasiswa S1 di masa pandemi menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan teman dapat membantu pembentukan *career self efficacy*. Namun sumber dukungan sosial dari *significant others* tidak dapat diukur dan diuji karena keberagaman persepsi dalam pengisian data. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Salim & Darmayanti (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial orang tua terhadap *career self efficacy*, namun dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial guru dan teman.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel dukungan sosial dan *career self efficacy* pada fenomena siswa SMK dengan mencari tahu pengaruhnya. Lalu penelitian ini juga mengisi kesenjangan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Purwanti (2022) dan Salim & Darmayanti (2021). Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *career self efficacy* pada siswa kelas XII di SMK TI Pembangunan Kota Cimahi.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Apakah dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap *career self efficacy* pada siswa kelas XII SMK TI Pembangunan Kota Cimahi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *career self efficacy* pada siswa kelas XII SMK TI Pembangunan Kota Cimahi

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini

Agnes Delfina Sulfan, 2023

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP CAREER SELF EFFICACY PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (STUDI PADA SISWA KELAS XII SMK TEKNIK INDUSTRI PEMBANGUNAN KOTA CIMAH)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

a) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan nilai tambah dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai *career self efficacy* dan dukungan sosial.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai *career self efficacy* dan dukungan sosial pada siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi serta bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis terutama pada bidang psikologi industri dan organisasi.

### 2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Sebagai sarana latihan dalam menerapkan teori-teori yang sudah diperoleh selama menjalani perkuliahan dan juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan dalam penelitian dan menuangkannya menjadi suatu karya ilmiah.

b) Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan bagi siswa untuk meningkatkan *career self efficacy* dengan mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja sehingga dapat memenuhi tuntutan kerja di masa depan.

c) Bagi SMK TI Pembangunan Kota Cimahi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *career self efficacy* dari siswa kelas XII di SMK TI Pembangunan Kota Cimahi sehingga nantinya dapat dijadikan acuan dalam upaya

peningkatan bimbingan karier yang akan diberikan oleh pihak sekolah.

d) Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada orang tua yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan perhatian yang lebih terarah mengenai karier yang akan dipilih oleh anak.